**PEMBINAAN PENYELENGGARA ADMINISTRASI PEMERINTAH DESA OLEH
KECAMATAN DIKECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Oleh : Fanny Rahma Sari

Email : fannyrahmasari317@gmail.com

Pembimbing : Prof. Sujianto M.Si

Program Studi Ilmu Administrasi Publik-Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761632777

ABSTRACT

The research discusses about Coaching of village government administration by the distrik iin Gunung Toar districk Kuantan Singingi regency. The purpose of this research (1) to find out the implementation of development of village government administration in Gunung Toar regency, (2) to fine factors that become obstacles in the implementation of coacing village government administration. The research method use is qualitative. From the result of the study, not all village administration ar well structured and complete. And that should be done of Gunung Toar regency is improve human resources, coordination and communication with village officials and provide motivation that can spur enthusiasm in discipling village administration so that goals can be maximally achieved.

Keywords: Management, Choacin, government administration

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyelenggara administrasi Pemerintah Desa di bina dan diawasi oleh kecamatan dalam konteks koordinasi dan fasilitator dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kinerja Pemerintah bukan hanya dilihat seberapa banyak pegawai yang ada di instansi tersebut melainkan berapa banyak prestasi dan keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Fungsi organisasi mulai dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Desa peran pembinaan memegang peran penting dalam menjalankan fungsi organisasi. Mulai dari memastikan segala sesuatunya berjalan sesuai dengan yang telah disusun, sesuai dengan visi, misi hingga ke tujuan dari organisasi itu sendiri. Sehingga pada setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan serta memberikan informasi keputusan apa yang akan di buat atau diambil agar fungsi dari organisasi bisa dilakukan lebih maksimal dan efektif.

Fungsi organisasi sesuai dengan Susunan organisasi dan tata Kerja yaitu adanya pembinaan dan pengawasan. Pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan pembinaan terhadap penyusunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa. Selanjutnya Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 menjelaskan tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten yang membidangi pemerintahan desa dan pejabat fungsional lainnya, dimana pembinaan teknis ini berupa:

1. Penyusunan struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan desa
2. Pelaksanaan tugas, wewenang, kewajiban dan fungsi pemerintahan desa
3. Peningkatan sumber daya Aparatur Pemerintah Desa

Pembinaan teknis operasional dan pengawasan dilakukan oleh Camat, meliputi:

1. Fasilitas

2. Membimbing dan mengarahkan penyusunan struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa
3. Mengawasi pelaksanaan tugas, wewenang, kewajiban dan fungsi pemerintah desa
4. Peningkatan sumber daya aparatur Pemerintah Desa
5. Memberikan layanan konsultatif bagi Pemerintah Desa

Pada Point ke dua dan ketiga sesuai dengan Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Camat berperan memberikan bimbingan dan pengarahan bagi setiap Desa yang berada di Kecamatan serta mengawasi setiap pelaksanaan tugas dan fungsi dari pemerintah di Desa tersebut.

Peran pemerintah dalam pembinaan terhadap desa juga tertuang dalam Peraturan Daerah Kuantan Singingi Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dimana Pemerintah Daerah berkewajiban melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap penyusunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa.

Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 15 Tahun 2016 memaparkan bahwa Camat berfungsi sebagai pimpinan dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan wilayah kerja kecamatan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan dari Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi Daerah dan tugas Umum Pemerintahan.

Pelaksanaan administrasi pemerintah desa tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 menjelaskan proses dan tata aturan administrasi desa yang meliputi Administrasi Umum, Administrasi Kependudukan, Administrasi Keuangan, Administrasi Pembangunan, Administrasi Badan Permusyawaratan Desa. Agar terciptanya penyelenggaraan pemerintah desa yang baik dan benar maka harus di dukung oleh administrasi desa yang benar dan tertata.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu daerah yang menjalankan urusan pemerintahan Desa. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai 15 Kecamatan. Pada tahun 2018 Kecamatan Gunung Toar mendapatkan penghargaan Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) pertama tingkat Kabupaten.

Kantor Camat Gunung Toar memiliki Struktur Organisasi yang terdiri dari :

1. Camat
2. Sekretaris Kecamatan membawahi:
 - Sub Bagian Program
 - Sub Bagian Umum
 - Sub Bagian Keuangan
3. Seksi Pemerintahan
4. Seksi Ketentraman dan Ketertiban
5. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Seluruh bagian dari struktur organisasi ini memiliki tugas dan fungsi masing-masing dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan dan yang telah ditetapkan, seluruh bidang di kantor Camat Gunung Toar saling bekerjasama dalam mencapai tujuan dari Kecamatan Gunung Toar termasuk bekerja sama dalam mencapai EKK.

Untuk pelaksanaan kegiatan EKK, maka Kecamatan Gunung Toar memiliki program unggulan meliputi :

1. Camat Berkantor Desa
Yang dipersiapkan dan dilakukan dari tahun 2017 dan 2018, dimana ditargetkan adanya pembinaan untuk perubahan fisik kantor desa (pengecetan, kebersihan, keindahan) dan pembenahan administrasi (BPD, PEMDES, PKK DESA).
2. Sipaten Gua
Yang berupa singkatan dari Sistem Informasi Pelayanan terpadu kecamatan Gunung Toar berupa WhatApps yang berupa pelayanan online melalui Aplikasi media social whatApps (WA), dimana pemerintah desa dan masyarakat bisa mengirim persyaratan melalui WA diterima admin dan diproses kemudian, ketika sudah selesai admin akan menghubungi untuk penjemputan dokumen oleh yang bersangkutan.
3. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
Selanjutnya gerakan masyarakat hidup sehat yang berupa gerakan kumis bersepeda dan Bersepeda ke Sekolah bagi pelajar, ini merupakan gerakan nasional tentang masyarakat hidup sehat serta mensosialisasikan kembali daerah ramah lingkungan serta pembentukan komunitas sepeda Kecamatan Gunung Toar sebagai kegiatan positif bagi anak muda.
4. Gerakan Geliat Kampung

Selanjutnya ada (Gerakan Lestari Alam Terpadu Komunitas peduli Sungai dan Lingkungan) berupa pelaksanaan penanaman pohon disepanjang pinggir daerah aliran Sungai Petapahan dan memasang papan himbauan untuk menjaga dan mencintai lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak lagi melakukan aktivitas PETI (Penambangan Emas Tanpa Izin).

Untuk memenuhi syarat Evaluasi Kinerja Kecamatan (EKK) Setiap kecamatan harus mempunyai desa yang menjadi sasaran dalam pembinaan dan pembenahan baik dalam segi fisik (perbaikan gedung kantor, ruangan maupaun kondisi lainnya) maupaun bidang administrasi (perbaikan surat menyurat, perizinan, birokrasi maupaun bidang administrasi lainnya).

Tabel 1.3 Nama Desa dan luas Daerah di Kecamatan GunungToar

NO	NAMA DESA	LUAS (Km2)
1	Kampung Baru	12,20
2	Lubuk Terentang	11,00
3	Pisang Berebus	13
4	Siberobah	14
5	Petapahan	12,20
6	Toar	12,00
7	Gunung	12.10
8	Koto Gunung	12.70
9	Teluk Beringin	13,30
10	Pulau Mungkur	6,400
11	Pulau Rumput	13,15
12	Seberang Gunung	14,30
13	Teberau Panjang	13,00
14	Seberang Sungai	6.450
TOTAL		164,80

Sumber : Profil Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa ada 14 jumlah desa yang berada di Kecamatan Gunung Toar dan seluruh desa ini ikut andil dalam tercapainya EKK yang dilakukan di Kecamatan dan 14 desa dilakukan pembinaan oleh kecamatan mulai dari bidang administrasi maupun pembaruan kantornya.

Adapun permasalahan yang terjadi pada pembinaan penyelenggara administrasi di Kecamatan Gunung Toar yaitu:

1. pembinaan bidang administrasi mulai dari profil desa, surat menyurat hingga ke laporan keuangan diberikan oleh Kecamatan, ketika pembinaan tidak dilakukan secara maksimal maka pada laporan keuangan maupun administrasi lainnya juga tidak akan teratur, setelah penulis terjun kelapangan penulis melihat belum semua desa administrasinya bagus atau sudah sesuai dengan semestinya, salah satunya yaitu adanya tabel profil desa yang kosong.
2. Fenomena kedua yang terlihat yaitu, masih ada data yang kurang lengkap pada setiap kantor desa, hal ini tentu bertolak belakang dengan yang dipaparkan oleh Camat pada wawancara yang dilakukan terkait program penunjang EKK yaitu adanya perbaikan dan pembinaan dalam administrasinya. Dalam kebijakan yang tertuang di Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Camat bertugas untuk memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap desa baik dalam bidang administrasi maupun kondisi kantor desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan penyelenggara administrasi pemerintah desa oleh Camat yang dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?
- b. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pembinaan Administrasi penyelenggara pemerintah desa oleh Camat di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembinaan penyelenggara administrasi pemerintah desa oleh Camat yang dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pembinaan penyelenggara administrasi pemerintah desa di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat penelitian

Manfaat penelitian “Pembinaan penyelenggara administrasi pemerintah desa di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Administrasi Publik dan sebagai rujukan bagi kalangan peneliti berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak pemangku pemerintah di Kecamatan Gunung Toar, khususnya pemerintah Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembinaan dan perkembangan penyelenggara administrasi desa.

TINJUAN PUSTAKA

Konsep Administrasi

Administrasi dalam arti sempit menurut **Handyaningrat** yang dikutip oleh **(Oktavianti, 2016:7)** mengungkapkan bahwa administrasi merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah untuk memperoleh informasi kembali jika di butuhkan.

Administrasi menurut **Silalahi** yang dikutip oleh (**Hamali, 2019:2**) mengungkapkan bahwa administrasi merupakan pencatatan maupun penyusunan informasi maupun data secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan untuk memperoleh kembali secara keseluruhan. Selanjutnya (**Hamali, 2019:2**) mengartikan administrasi merupakan pengelolaan informasi dan data yang masuk maupun yang keluar dari organisasi, sehingga seluruh kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari penerimaan, pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, penyimpanan, pengetikan, penggandaan, pengiriman data dan informasi yang diperlukan oleh organisasi.

Konsep Manajemen

Pengertian manajemen menurut **Terry** yang dikutip oleh (**Issakh, 2015:1-2**) adalah upaya pencapaian tujuan yang sudah ditentukan lebih dahulu dengan menggunakan jasa orang lain. Selanjutnya **Siswanto** yang dikutip oleh (**Hamali, 2019: 29**) mengartikan manajemen sebagai pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.

Konsep pembinaan

pembinaan menurut **Thoha** yang dikutip oleh (**Amin, 2017**) mengemukakan bahwa pembinaan adalah tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Ada dua unsur dalam pengertian ini, pertama yaitu pembinaan itu dapat berupa suatu tindakan, proses dan pernyataan tujuan dan kedua yaitu pembinaan dapat menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Pembinaan menurut **Thoha** yang dikutip oleh (**Bukhori, 2017**) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

Ada unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan menurut **Prakoso** yang dikutip oleh (**Syukur, 2017**) dalam pembinaan agar pencapaian suatu perubahan yang berencana dalam suatu tujuan atau organisasi yaitu:

- a. Berencana dan Berjangka Panjang
Sifat dari usaha atau program pembinaan itu merupakan program yang berjangka

- panjang, berencana dan menyangkut proses bukan suatu peristiwa semata.
- b. Pembinaan secara menyeluruh
Perubahan yang terjadi didalam suatu organisasi hendaknya memandang secara menyeluruh, bukan hanya persial sepotong demi sepotong.
- c. Dikelola
Sebagai konsekuensi dari program yang berencana dan berjangka panjang maka pembinaan menekankan adanya sistem pengelolaan ini.
- d. Efektivitas dan kesehatan organisasi
Pembinaan organisasi berorientasi pada hasil dan penyesuaian dengan hal kemampuan organisasi untuk mencapai hasil tersebut, hal ini berarti bahwa organisasi mencapai efektivitas sekaligus usaha-usahnya dilakukan secara sehat.
- e. Intervensi yang berencana
Intervensi dilakukan untuk melakukan perubahan yang berencana dan dapat dilakukan melalui pendekatan, metode refleksi, pengamatan diri, dan belajar mengerjakan sendiri.
- f. Pengetahuan Ilmu Perilaku
Kegiatan pengembangan dan pembinaan tidak saja pekerjaan manusia melainkan meliputi perasaan, sikap tingkah laku, kebutuhan dan motivasinya bekerja dalam kelompok kegiatan tersebut.
- g. Asas Koordinasi
Asas koordinasi adalah asas skala (hirarki) artinya itu dilakukan menurut jenjang-jenjang kekuasaan dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan jenjang-jenjang yang berbeda-beda satu sama lain.
Selain dari unsur pokok dalam pembinaan, terdapat fungsi dari pembinaan yang diarahkan untuk:
 - a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
 - b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
 - c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
 - d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa

- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:9).

Penelitian ini melibatkan upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Camat Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Informan Penelitian

Dalam penelitian penentuan informan dilakukn dengan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Sekretaris Camat Gunung Toar, Seksi pemerintahan Kecamatan Gunung sebagai pelaksana pembinaan dan 12 perangkat desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar yang diberikan pembiaian penyelenggara administrasi.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut **Siyoto dan Sodik (2015:67)** adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan berupa informasi-informasi yang relevan dengan masalah yang sedang penulis teliti sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada dilapangan baik itu melalui wawancara maupun observasi. Data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan

informan yaitu Camat dan Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pelaksana pembinaan, Kepala Desa Seberang Sungai dan Kepala Desa Lubuk Terentang sebagai desa yang dibina oleh Kecamatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut **Siyato dan Sidik (2015:68)** merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, posisi peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, laporan, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini, seperti:

1. UU Desa No 6 Tahun 2014
2. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
3. Peraturan Meteri Dalam Negeri Nomer 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan tata Kerja Pemerintah Desa
4. Perda Kuantan Singingi Nomer 2 Tahun 2009
5. Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016
6. Profil Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar dengan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data dalam hal ini Kecamatan Gunung Toar, Kepala Desa Lubuk Terentang, Kepala Desa Kampung Baru, Kepala Desa Toar, Kepala Desa Gunung, Kepala Desa Pisang Berebus, Kepala Desa Koto Gunung

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu wawancara. Adapun teknik wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiteratur dengan mengajukan pertanyaan bebas, pertanyaan terbuka namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan dengan daftar pertanyaan yang dibuat kepada informan baik itu pihak kecamatan gunung toar maupun Kepala desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar.

3. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul pembinaan penyelenggara pemerintah desa dalam menertibkan administrasi di Kecamatan Gunung Toar, data yang diambil dapat berupa Profil Kecamatan Gunung Toar, Visi dan misi, program kerja yang dilakukan oleh Kecamatan Gunung Toar, laporan dari Program Kerja, Profil dari Desa Lubuk terentang, monografi, dan data lainnya. Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumen public maupun private (Koran, makalah, laporan kantor, buku harian, surat atau email).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam (trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (**Sugiyono, 2017:129**). Menurut **Miles and Huberman** dalam **Sugiyono (2017:133)** mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Proses analisis data menggunakan *interactive model* terdapat empat langkah yang harus dilalui, diantaranya:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (trianggulasi). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi ke lapangan (Kantor Camat Gunung Toar, Kantor Desa Lubuk Terentang, Kantor Desa Gunung, Kantor Desa Toar, Kantor Desa Pisang Berebus, Kantor Desa Kampung Baru, dan dilanjutkan dengan

langkah dokumentasi yaitu meminta dokumen terkait Program pembinaan di Kecamatan Gunung Toar.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pembinaan penyelenggara administrasi desa di Kecamatan Gunung Toar

3. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini terkait dengan pelaksanaan pembinaan penyelenggara administrasi desa di Kecamatan Gunung TOar dan mencari faktor-faktor penghambat tidak maksimalnya pembinaan penyelenggara administrasi pemerintah desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan Penyelenggara Administrasi Pemerintah Desa Oleh Kecamatan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Administrasi dalam suatu organisasi maupun instansi mempunyai peran penting yang akan mempengaruhi kinerja dari anggota instansi tersebut. Ketika administrasi di susun maupun dilakukan oleh penyelenggara pemerintah desa tidak sesuai atau tidak tertib maka pelaksanaan birokrasi maupun pelayanan yang akan diberikan juga tidak maksimal padahal penyelenggara pemerintah desa sangat dekat dengan masyarakat dan akan banyak memberikan pelayanan terhadap masyarakat di desa tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan beberapa pengetahuan dan informasi mengenai pembinaan penyelenggara pemerintah desa dalam menertibkan administrasi. Sebagai contoh, peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk pembinaan yang dilakukan dalam menertibkan administrasi oleh penyelenggara pemerintah desa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori

pembinaan Prakoso yang dikutip oleh Syukur (2017) yang memberikan indikator pembinaan sebagai berikut:

a. Berencana dan berjangka panjang

Dalam melakukan pembinaan perlu direncanakan dengan sebaik mungkin bagaimana pembinaan tersebut akan dilaksanakan untuk menyatukan pemikiran dan pemahaman dalam pelaksanaan pembinaan mulai dari sistem pembinaan, waktu pembinaan, alur pembinaan dan sampai kapan pembinaan akan dilakukan.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembinaan sudah bisa dikatakan dirancang dengan baik oleh Seksi Pemerintahan, namun untuk perangkat kecamatan yang baru dilantik atau yang baru masuk ke Pemerintah Kecamatan belum semua yang mengetahui dan memahami program pembinaan ini.

b. Pembinaan secara menyeluruh

Untuk menghasilkan administrasi desa yang teratur dan sesuai dengan ketentuan hendaknya dilakukan pembinaan secara merata dan menyeluruh terhadap perangkat desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar agar tidak ada lagi administrasinya yang masih tidak teratur dan tidak sesuai dengan aturan. Dari website yang melampirkan keberhasilan EKK (Evaluasi Kinerja Kecamatan) yang di dapat pada tahun 2018 oleh Kecamatan Gunung Toar, terlampir di halaman tersebut bahwa Pemerintah Kecamatan Gunung Toar telah melakukan pembinaan administrasi ke seluruh desa.

Dalam pelaksanaan pembinaan sudah menyeluruh dilakukan kepada seluruh desa, yang dilakukan perminggu di setiap desanya mulai dari perangkat kecamatan atau tim pembinaan yang langsung turun ke kantor desa atau diberikan pembinaan saat rapat di kantor Camat.

c. Dikelola

Program pembinaan agar berjalan dengan lancar dan berjangka panjang harus dikelola oleh satu bidang saja agar bisa berjalan secara maksimal. Untuk kantor Camat dalam pelaksanaan pembinaan ada bidang tersendiri untuk mengolah dan melaksanakan pembinaan agar bisa berjalan maksimal, dan dibagi pertim agar seluruh desa bisa diberikan pembinaan dan bisa di berikan pengawasan terkait perkembangan setelah di lakukan pembinaan ini.

d. Efektif dan Kesehatan Organisasi

Dalam merencanakan pembinaan tentu juga harus menentukan tujuan dan sasaran dari pembinaan administrtasi ini dan melihat bagaimana kondisi pelaksana pembinaan agar pada saat melaksanakan pembinaan maupun saat memberikan pembinaan terarah dan ada tuas masing-masing dari pelaksana pembinaan sehingga tidak tumpang tindih dalam menjalankan tugas. Namun pada pelaksanaanya tujuan maupun sasaran dari pelaksanaan pembinaan belum bisa di katakana baik atau terlaksana secara maksimal sehingga bisa di bilang belum efektif dari pelaksanaan pembinaanya.

e. Intervensi yang berencana

Intervensi atau pendekatan pelaksana pembinaan dengan sasaran pembinaan agar mampu secara mandiri melaksanakan administrasi desa yang sesuai setelah dilakukan pembinaan. Setelah dilakukan pembinaan pelaksana pembinaan tetap mengawasi perkembangan dari sasaran pembinaan administrtasi yang telah dilakukan, sehingga saat terjadi permasalahan ataupun ada yang tidak dimengerti oleh Perangkat desa yang diberi pembinaan maka yang member pembinaan bisa memberikan jalan keluar atau mengarahkan sesuai dengan aturan.

f. Pengetahuan Ilmu Perilaku

Agar tujuan pembinaan bisa di capai secara maksimal dalam proses pembinaan selain memberikan teori dan praktek sesuai yang sesuai dengan aturan hendaknya terdapat motivasi agar sasaran dari pembinaan bisa semangat dalam menerapkan pemahaman dari pembinaan administrasi desa yang telah diberikan, sehingga memberikan respon positif dalam pelaksanaan pembinaan admisnitrtasi yang dilakukan. Untuk memunculkan semangat dalam memperbaiki administrasi dari yang memberikan pembiaian belum motivasi yang berikan hanya berupa lisan saja, belum ada *Reward* atau penghargaan yang bisa diberikan kepada desa yang telah melakukan administrtasi yang baik, sehingga masih ada desa yang administrasinya belum lengkap dan teratur.

g. Asas Koordinasi

Koordinasi sangat penting guna mencapai tujuan secara maksimal sehingga tidak ada tumpang tindih pekerjaan dan sesuai dengan struktur organisasi yang berlaku. Namun pada kenyataannya masih kurangnya koordinasi antara yang memberikan pembinaan maupun yang menerima pembinaan sehingga ketika adanya ketidakpahaman tidak mau ditindaklanjuti atau tidak ada kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan

- a. Kurangnya kesadaran dari perangkat daerah
- b. Sumber daya manusia yang belum memadai, karna kurangnya pengetahuan
- c. Tidak adanya motivasi atau *Reward* perangkat desa yang sudah melaksanakan administrasi dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembinaan administrasi desa yang dilakukan pemerintah Kecamatan Gunung Toar masih belum maksimal dilakukan, terbukti adanya desa yang administrasinya belum lengkap dan belum tersusun sebagaimana seharusnya. Dan beberapa perangkat desa juga belum memahami bagaimana pelaksanaan administrasi yang baik dan benar sebagaimana telah di sampaikan saat dilakukan pembinaan administrasi desa. Ada desa yang sudah bagus administrasinya seperti Desa Pisang Berebus dan Kampung Baru, ada juga desa yang administrasinya lumayan bagus yaitu dari Desa Lubuk Terentang dan beberapa desa lainnya, sedangkan desa yang administrasinya belum sesuai yaitu di Seberang sungai dan teberau panjang.
2. Dalam pelaksanaan pembinaan, faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan pembinaan adalah faktor Sumber Daya manusia, Kesadaran Perangkat Desa, Komunikasi dan Koordinasi, dan belum ada Penghargaan

sebagai Reward sebagai motivasi dalam penertiban administrasinya.

Saran

1. Pemerintah Kecamatan Gunung Toar diharapkan lebih rutin lagi memberikan pembinaan dan pemahaman terhadap desa-desa yang ada di Kecamatan Gunung Toar, apalagi di beberapa desa yang administrasinya masing belum teratur.
2. Pemerintah Kecamatan Gunung Toar diharapkan memberikan reward atau penghargaan untuk desa yang administrasinya sudah baik dan benar sebagai motivasi bagi perangkat desa lain untuk memperbaiki dan melengkapi administrasi di desanya masing-masing.
3. Pemerintah Kecamatan Gunung Toar diharapkan lebih meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam pembinaan dan dalam pengawasan setelah diberikan pembinaan administrasi desa secara menyeluruh ke seluruh desa di Kecamatan Gunung Toar.

DAFTAR PUSTAKA

4. Henki dkk. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit In Media
5. Prakosos, Djoko. 1895. *Pembinaan Pegawai Negri Sipil*. Yogyakarta.
6. Creswell, J. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
7. Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
8. Azhari dan idham. 2002. *Good Governance dan Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UGM
9. Manullung.2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta:Ghalia Media, hlm24
10. Susilo, Muhammad Joko, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah.

11. Sujianto. 2008. Implementasi Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Praktek. Pekanbaru. Alaf Riau.
12. Mulyadi, D. 2011. Studi Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
13. Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka, h. 39
14. Dirdjosisworo, S. 1985. Asas-asas Sosiologi. Bandung: Penerbit Armico.
15. Riant Nugroho. 2016, Public Policy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 627.
16. Issakh, Henki Idris.dkk. 2014. Pengantar Manajemen Edisi 2. Penerbit In Media. Jakarta
17. Hamali, Arif Yusuf dkk. 2019. Pemahaman Administrasi, Organisasi dan Manajemen. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service).
18. Bukhori. 2017. Peran Camat Dalam Pembinaan Tertib Adminsitrasi Pemerintahan Desa diKecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tahun 2013-2014. Pekanbaru
19. Dewi, L. (2016). Studi Tentang Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Kesejahteraan Sosial di Kota Samarinda. IV
20. Ida, P. (2018). Tinjauan SiyasaH Dusturiyah Terhadap Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 di Inspektorat Daerah Kabupaten Purwakarta
21. Giovano Philip Takasenseran (2017), Efektivitas Pembinaan dan pengawasan camat dalam penyelenggaraan tertib administrasi desa di Desa Bumbiha Kecamatan Siau Barat
22. Bukhori. (2016). Peran Camat dalam pembinaan Tertib Admisntrasi Pemerintahan Desa Di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan tahun 2013-2014.
23. Rina, I. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil.Vol12.